

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru dan siswa dalam dunia pendidikan merupakan dua komponen penting, hal ini yang menyebabkan adanya interaksi antara keduanya, karena satu sama lain saling membutuhkan. Interaksi ini akan terus berubah seiring dengan perubahan yang dihadapi dalam kesehariannya sesuai dengan adanya perubahan tersebut tantangan hidup semakin berat dan ringan. Akan tetapi jauh lebih berat bila generasi muda tidak memiliki moral yang baik, yang dibutuhkan dalam hal ini ialah kewaspadaan dan strategi dalam mengarahkan mereka. Tidak hanya itu kita harus memiliki metode dan konsep baru yang lebih aktual dalam mensiasati. Karena dengan munculnya arus perubahan gelombang globalisasi dan tren masa kini lebih cepat terasa dibandingkan dengan usaha pendidikan selama ini.

Krisis moral saat ini sungguh berat dan luar biasa. Seakan-akan perilaku, sikap, pergaulan negatif yang dilakukan adalah kebiasaan dan kebudayaan. Seolah yang terjadi seperti hukum rimba yang mana yang kuat itulah yang berkuasa dan meninggalkan yang lemah. Akan tetapi dengan adanya hal tersebut pemerintah seakan-akan tidak ambil pusing dengan adanya kejadian itu. Hal inilah yang dirasakan lapisan masyarakat dan penyebab utamanya adalah kurangnya pendidikan moral dalam pemerintahan. Dengan adanya masalah moral yang menyimpang

maka akan memperburuk keadaan para generasi muda kita dalam mengembangkan kemajuan bangsa ini.

Fenomena ini akan berdampak pada pemerintahan itu sendiri, karena pendidikan yang salah akan membawa generasi muda menuju ambang kehancuran. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat khususnya angkatan muda dan anak-anak sekolah amat di sayangkan dan sangat mencoreng dunia pendidikan (Abidatun,1983: 43). Kenyataan ini merupakan indikasi adanya kegagalan pembinaan moral keagamaan melalui institusi formal pendidikan yang diselenggarakan.

Selain itu Tolkhah Hasan juga berpendapat bahwa kemerosotan moral yang terjadi akhir-akhir ini salah satu penyebab keringnya nilai nilai kemanusiaan dalam kurikulum nasional. Fenomena ini sangat mengkhawatirkan, karena sudah terjadi dalam masa sekarang dan tidak dipungkiri lagi banyak kejadian kejadian yang menimpa mereka yang tidak di kendalikan oleh pendidikan. Banyak terjadinya pelecehan seksual yang timbul dalam kalangan muda-mudi yang masih merasakan nikmatnya pendidikan dalam lingkungan sekolah. Lebih parah lagi mereka tidak mempunyai rasa bersalah melakukan hal demikian (Tolhah, 2008: 34).

Memang tidak semua golongan muda atau pelajar kita melakukan hal- hal negatif tersebut, akan tetapi hal yang sedikit itu mudah membawa pengaruh dan pergaulan terhadap yang lain, hingga makin hari jumlahnya terus meningkat. Hal inilah yang sesungguhnya harus diatisipasi oleh keluarga sebagai media pokok dan penentu keberhasilan anak. Latas dalam dalam hal ini munculah pertanyaan

dimanakah letak fungsi dan peranan pendidikan agama dalam peningkatan akhlak dan moralitas bangsa. Para pakar pendidikan menyatakan bahwa kemerosotan moral yang terjadi disebabkan banyak faktor, salah satunya adalah kurang efektifnya pembinaan yang dilakukan oleh rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Pembinaan yang dilakukan oleh institusi tersebut tidak berjalan seimbang dengan ketentuan yang disepakati.

Keluarga merupakan institusi yang utama dan pokok dalam masalah pendidikan karena keluarga merupakan tempat dimana mereka melakukan yang seharusnya mereka lakukan, dengan keluarga maka mereka dapat mengenal apa yang belum pernah mereka dengar. Menurut Zakiyah Daradjat, moral bukanlah suatu pelajaran yang dicapai dengan mempelajari saja, tetapi tanpa pembinaan dalam keseharian dalam hidup bermoral sejak dini (Zakiyah Daradjat, 2001: 56).

Selain itu peranan sekolah sangatlah membantu karena dengan adanya sekolah maka pendidikan yang tidak dapat di rumah akan mereka dapatkan di dalam sekolah. Sekolah mempunyai fungsi sebagai pembina dan pendidikan moral. Sekolah hendaknya mengusahakan lapangan bagi tercapainya pertumbuhan pengembangan mental dan moral peserta didik. Dengan demikian sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak-anak, dimana pertumbuhan mental, moral, dan sosial serta segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik. Dalam sebuah sekolah harus mempunyai metode dan strategi yang efektif dalam pelaksanaannya selain itu pendidikan agama hendaknya dilakukan secara intensif berkesinambungan, baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Memang dalam masa sekarang kemajuan globalisasi berdampak pada anak baik dampak positif atau negatif. Dengan adanya perubahan itu maka mereka akan merasakan apa yang terjadi dalam zaman ini, hal inilah yang sangat penting supaya mereka tidak menjadi kuper (kurang pergaulan). Pendidikan moral dalam masa sekarang sangatlah dibutuhkan karena pada dekade ini moral masyarakat kita minim. Hal ini dapat dilihat dari berbagai agama yang berada di dalam negara kita yang semuanya mengajarkan moral dan etika. Sementara itu menurut Fazlur Rahman mengatakan bahwa inti ajaran dari agama ialah moral yang bertumpu pada keyakinan kepercayaan pada Tuhan (Rahman, 1983: 46).

Pendidikan agama biasanya disebut pendidikan yang materinya bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak dan ibadah kepada Tuhan. Dengan demikian pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan mental-spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Pendidikan agama tidak terlepas dari upaya menanamkan nilai-nilai serta unsur agama pada jiwa seseorang.

Unsur-unsur agama tersebut secara umum ada empat keyakinan atau kepercayaan terhadap adanya Tuhan atau kekuatan gaib tempat berlindung dan memohon pertolongan, melakukan hubungan yang sebaiknya-baiknya dengan Tuhan guna mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat, mencintai dan melaksanakan perintah Tuhan, serta menjauhi larangan-Nya dengan jalan beribadah yang setulus-tulusnya, meyakini adanya hal-hal yang dianggap suci dan sakral, seperti kitab suci, tempat ibadah dan sebagainya. Adapun moral ialah kelakuan yang sesuai dengan

ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut.

Siswa atau pelajar SMK Al Fattah umumnya adalah berusia antara 16-19 tahun. Di usia itu, anak-anak SMK sedang memasuki masa dewasa dan juga mulai mengalami masa-masa datangnya pubertas adalah masa pancaroba yang perlu diwaspadai oleh orang tua dan keluarga. Untuk itu keberadaan orang tua di sini betul-betul harus berperan supaya remaja tidak terjebak kepada pergaulan yang salah. Di masa ini merupakan periode sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Remaja mulai berani untuk mengemukakan pendapat dan pemikirannya sendiri. Dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan kebebasannya terkadang bisa menciptakan ketegangan dan perselisihan antara dirinya dan lingkungannya, khususnya orang tua.

Remaja terkadang lebih mudah menuruti dan dipengaruhi oleh teman-temannya dibandingkan nasihat orang tuanya. Rasa setia kawan bagi remaja sangat dibanggakan. Karena mereka sama-sama mencari identitas diri, mereka merasa senasib sepenanggungan, mereka ikut merasakan apabila dalam satu kelompok ada yang terkena musibah, yang lain ikut merasakan. Selernya terkadang sangat berbeda bahkan kadang-kadang bertentangan dengan kemauan keluarga khususnya orang tua, seperti mode pakaian, potongan rambut, musik selera pergaulan dan lain-lain. Oleh karenanya komunikasi yang tepat, perhatian dan kasih sayang antara anak dan orang tua sangat diperlukan untuk menjaga aset bangsa yang sangat bernilai ini

sebagai generasi penerus untuk memajukan masyarakat, bangsa dan negara yang maju, ber peradaban, berbudaya dan berakhlakul karimah.

Untuk itu, upaya pembiasaan shalat berjamaah di sekolah yang diperintahkan kepada siswa remaja berfungsi sebagai bekal manakala siswa memasuki usia dewasa. Apabila orang tua tidak mempersiapkan bekal yang cukup untuk anak-anaknya maka dikhawatirkan si anak akan jauh dari nilai-nilai agama.

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa moral memiliki kekuatan yang besar terhadap keberadaan manusia. Globalisasi merupakan hal yang sangat dinantikan kemunculannya, memang terdapat dampak negatif dan positif dalam masa itu dalam masa ini yang sangat rawan adalah generasi muda karena bila moral mereka tidak kuat maka akan mudah mereka akan terpengaruh dengan mudah. Apabila mereka terkena dampak negatif dari globalisasi maka yang muncul adalah pupusnya harapan kita.

Memang dibutuhkan strategi yang benar-benar bagus dalam mewujudkan pendidikan moral yang efektif dan aplikatif. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan pada pendidikan moral. Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Al Fattah karena dalam tiga tahun terakhir ini lembaga tersebut perkembangannya sangat pesat baik sarana maupun siswanya.

Pembinaan moral siswa melalui pendidikan agama Islam di SMK Al Fattah, ini cukup memberikan arti perubahan yang besar dalam kehidupan, siswa mampu menerapkan adab kesopanan terhadap setiap orang, terutama orang tua dan guru, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Selain sikap-sikap bersifat jujur, baik perkataan

maupun perbuatan, jarang terjadi pelanggaran-pelanggaran. Dalam hal ini campur tangan orang tua sangat di perlukan karena sumber moral berada didalam keluarga itu sendiri bila orang tua bisa membina moral mereka maka di dalam lingkungan lembaga akan meneruskan langkah mereka untuk berjalan dan mencapai pada yang diinginkannya.

Di atas telah dijelaskan bahwa pembinaan moral adalah sesuatu hal yang sangat penting di sekolah, oleh karena itu dengan berdasar pada beberapa pemikiran di atas, maka penulis terdorong untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang pembinaan moral siswa melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Al Fattah Tegalombo Pacitan.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah kajian dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana pola pembinaan moral siswa melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Al Fattah Tegalombo Pacitan?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung pembinaan moral di SMK Al Fattah Tegalombo Pacitan melalui Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penerapan problematika di atas yang telah kami tulis dalam pendahuluan, maka peneliti bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola pembinaan moral siswa melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Al Fattah Tegalombo Pacitan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pembinaan moral di SMK Al Fattah Tegalombo Pacitan melalui Pendidikan Agama Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi lembaga pendidik

Bagi lembaga pendidikan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan guna meningkatkan kualitas moral siswa.

2. Bagi masyarakat

Sebagai bahan referensi dan pijakan bagi penelitian yang akan datang dan yang lebih penting dijadikan sebagai pertimbangan bagi pengembangan program Pendidikan Agama Islam khususnya menyangkut materi moral.

3. Bagi peneliti

Memberikan kemantapan wacana dan khasanah ilmu pengetahuan bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan profesi yang digeluti.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Demi memperoleh pembahasan dan kajian yang sesuai dengan judul, untuk itu dalam penelitian ini di batasi tentang objek, subjek penelitian dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti.

1. Subjek penelitian adalah guru dan kepala sekolah di SMK Al Fattah Tegalombo Pacitan
2. Objek penelitian adalah siswa di SMK Al Fattah Tegalombo Pacitan.
3. Ruang lingkup penelitian.

Dalam kajian dan penelitian ini meliputi. Beberapa ruang lingkup penelitian antara lain:

- a. Pembinaan moral siswa melalui pendidikan agama Islam di SMK Al Fattah Tegalombo Pacitan.
- b. Faktor penghabat dan pendukung dalam pembinaan moral di SMK Al Fattah Tegalombo Pacitan melalui pendidikan Islam.

F. Sistematika Pembahasan.

Penulis skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, dengan maksud untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi dan kajian tulisan ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

Bab satu merupakan pendahuluan. Yang didalamnya terdiri dari poin-poin penting yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua kajian teori. Dalam bab ini penulis membahas tentang moral yang meliputi pengertian moral, faktor-faktor yang mempengaruhi moral, pembinaan moral menuju peningkatan kualitas moral serta urgensi pemahaman moral bagi remaja. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan peningkatan moral dalam lingkungan sekolah kedalam Pendidikan Agama Islam. Hal ini menyangkut pengertian pembahasan tentang Pendidikan Agama Islam. Serta menunjukkan dasar dari Pendidikan Agama Islam.

Bab tiga membahas tentang rencana penelitian, populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat hasil penelitian. Dalam pembahasan ini berisi tentang objek penelitian serta pemaparan data yang meliputi upaya peningkatan moral di SMK Al Fattah Tegalombo Pacitan, prospek dan tantangan dalam peningkatan moral siswa melalui Pendidikan Agama Islam, keadaan perilaku siswa dalam peningkatan moral siswa dalam Pendidikan Agama Islam.

Bab lima penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.